Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa
http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDP/
P-ISSN 2461-078X | E-ISSN 2654-783X
Volume 12, Nomor 2, Tahun 2026, halaman 1306 - 1314

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MIKIR TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS IV SD NEGERI 69 SINGKAWANG

Wendi[1], Mertika[2], Sri Mulyani[3]

[1,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 8 Juni 2026
Revisi: 18 Juni 2026
Diterima: 20 Juni 2026
Diterbitkan: 31 Oktober 2026

Keywords:
Learning independence, learning discipline

Kata Kunci:
Kemandirian belajar, disiplin belajar

DOI :
10.31932/jpdp.v12i2.6697

Surel Korespondensi:
w7922461@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine and analyze in depth the relationship between learning independence and learning discipline among elementary school students. A correlational research design with a quantitative approach was employed to objectively measure and test the relationship between the variables using numerical data. The population consisted of all fourth-grade students at SD Negeri 93 Singkawang. Data were collected using an indirect communication technique through questionnaires distributed to the respondents, consisting of learning independence and learning discipline questionnaires. The data were analyzed using Pearson's Product-Moment correlation analysis and a t-test. The results revealed three main findings. First, students' learning independence at SD Negeri 93 Singkawang was categorized as high, with an achievement percentage of 75%. Second, students' learning discipline was also categorized as high, with a percentage of 78%. Third, a significant relationship was found between learning independence and learning discipline among fourth-grade students, as indicated by a correlation coefficient of 0.442, which was categorized as moderate. These findings confirm that strengthening students' learning independence contributes positively to their learning discipline. Therefore, efforts to foster learning independence may support the development of disciplined learning behaviors among elementary school students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran MIKIR terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 69 Singkawang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) menggunakan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV SD Negeri 69 Singkawang yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran MIKIR, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan literasi membaca, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa soal pretest dan posttest yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan melalui uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran MIKIR terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri 69 Singkawang. Hal ini dibuktikan dari adanya peningkatan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, model pembelajaran MIKIR dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

***Copyright © 2026** by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa*

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi,

keterampilan, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan literasi membaca. Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari berbagai bacaan. Kemampuan ini sangat penting karena menjadi dasar dalam proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Azmi Rizky Anisa dkk. (2021), Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, menemukan gagasan pokok, serta menyimpulkan informasi dari teks yang dibaca. Rendahnya kemampuan literasi membaca dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya minat membaca siswa, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang tertarik dalam kegiatan membaca. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang inovatif dan mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa adalah model pembelajaran MIKIR. Menurut Abdul Razak dkk (2022) Model pembelajaran MIKIR merupakan model pembelajaran yang dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran aktif melalui tahapan Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi. Pada tahap mengalami, siswa terlibat langsung melalui kegiatan mengamati, mencoba, atau membuat karya. Pada tahap interaksi, siswa berdiskusi, bertanya,memberi pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Pada tahap komunikasi, siswa menyampaikan hasil belajar melalui presentasi, penjelasan lisan,

maupun laporan tertulis, sedangkan pada tahap refleksi siswa merenungkan kembali pengalaman belajar yang telah dilakukan. Melalui tahapan tersebut, siswa diharapkan mampu memahami bacaan dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan literasi membaca.

Model pembelajaran MIKIR memiliki kelebihan karena mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan membaca, berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan pendapat. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 69 Singkawang, kemampuan literasi membaca siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini terlihat ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang diberikan. Selain itu, proses pembelajaran yang digunakan masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa melalui penggunaan model pembelajaran yang sesuai.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Tiara Arfiandini dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif MIKIR efektif meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, Indra Maryanti dkk. (2021) menyatakan bahwa pendekatan MIKIR dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif melalui keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar. Selain itu, Menurut Eko Febri Syahputra Siregar dan Suci Perwita Sari (2020), model pembelajaran MIKIR dapat mengembangkan kemampuan

berpikir kritis dan komunikasi siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa.

Secara teoritis, penelitian ini didukung oleh teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Dalam model pembelajaran MIKIR, siswa aktif membangun pengetahuan melalui kegiatan mengalami, berdiskusi, mengomunikasikan hasil belajar, dan melakukan refleksi. Dengan demikian, model pembelajaran MIKIR dianggap sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran MIKIR terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri 69 Singkawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran MIKIR terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa kelas IV. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experimental research). Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent control group design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran MIKIR, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum dan sesudah perlakuan, kedua kelas diberikan pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 69 Singkawang pada siswa kelas IV tahun ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas yang dipilih menggunakan teknik sampling purposive, yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol.Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran MIKIR terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran MIKIR, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan literasi membaca siswa. Definisi operasional model pembelajaran MIKIR dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menerapkan tahapan Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi dalam proses pembelajaran. Adapun kemampuan literasi membaca adalah kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan teks, dan menyimpulkan isi bacaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan literasi membaca siswa melalui soal pretest dan posttest. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nama siswa, foto kegiatan penelitian, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes literasi membaca yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan soal yang digunakan, sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Selain itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model pembelajaran MIKIR selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan

inferensial. Analisis data diawali dengan uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan uji homogenitas untuk mengetahui kesamaan varians data. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran MIKIR terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Hasil dan pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 69 Singkawang dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran MIKIR terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV. Penelitian dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran MIKIR dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca pada kedua kelas, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Rata-Rata Pretest Dan Posttest Siswa

Kelas	Jumlah siswa	Rata-rata pretest	Rata-rata posttest
Eksperimen	29	53,21	78,10
Kontrol	26	47,46	68,50

Berdasarkan tabel 1., terlihat bahwa nilai rata-rata posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan

model pembelajaran MIKIR memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan literasi membaca siswa. Model pembelajaran MIKIR mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan.

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelas berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Setelah syarat analisis terpenuhi, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran MIKIR terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV SD Negeri 69 Singkawang.

Peningkatan kemampuan literasi membaca siswa terjadi karena model pembelajaran MIKIR memiliki tahapan Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi yang mampu membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih baik. Pada tahap mengalami, siswa memperoleh pengalaman langsung melalui kegiatan membaca dan mengamati teks. Tahap interaksi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman maupun guru sehingga pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih mendalam. Selanjutnya, pada tahap komunikasi siswa menyampaikan hasil pemahamannya, sedangkan pada tahap refleksi siswa mengevaluasi kembali proses belajar yang telah dilakukan. Rangkaian kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif dalam mengonstruksi pengetahuan sehingga kemampuan literasi membaca meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indra Maryanti, Ismail Saleh Nasution, dan Sri Wahyuni (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan MIKIR mampu

menciptakan pembelajaran yang lebih aktif melalui unsur Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Selain itu, penelitian Tiara Arfiandini dkk. (2023) menunjukkan bahwa pendekatan MIKIR sangat efektif dalam meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa model pembelajaran MIKIR efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kemampuan literasi membaca siswa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 69 Singkawang, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran MIKIR berpengaruh terhadap peningkatan literasi membaca siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran MIKIR serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis alternatif diterima. Penerapan model pembelajaran MIKIR mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran melalui tahapan Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi. Dengan keterlibatan aktif tersebut, siswa lebih mudah memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, serta menyimpulkan teks bacaan dengan baik. Oleh karena itu, model pembelajaran MIKIR dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar pustaka

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 8(3), 2476–2484*.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arfiandini, T., Salminawati, S., & Rambe, R. N. (2023). Efektivitas pembelajaran aktif MIKiR pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIS Mutiara Sei Mencirim. *Jurnal Politik, Sosial, Hukum, dan Humaniora, 1(2), 20–32.*

Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? *Journal of Research in Nursing, 25(8), 652–661*.

Saryono, D. (2017). *Materi Pendukung Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikbud. (2020). *Desain Pengembangan Soal Asesmen Kompetensi Minimum.* Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran.

Maryanti, I., Nasution, I. S., & Wahyuni, S. (2021). Pengembangan pembelajaran matematika berbasis pendekatan pembelajaran mengalami interaksi komunikasi dan refleksi (MIKIR). *Jurnal Basicedu, 5(6), 6385–6400*.

Nasehudin, T. S., & Gozali, N. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Sahirudin. (2021). *Pengembangan Literasi Membaca dan Menulis di Era Digital*. Malang: Media Nusa Creative.

Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Journal of Character and Elementary Education, 1(3), 47–56*.

Saragih, N. (2022). Penggunaan metode MIKIR dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi, 2(2), 206–209*.

Sele, Y., Tekliu, R. A. A., Sila, V. V. R., & Hanoe, E. M. Y. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa. *Indonesian Research Journal on Education, 4(2), 1–7*

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.